

Penyusunan Masterplan Pengembangan Desa Ujungnegoro dan Depok Kabupaten Batang dengan Konsep *Sustainable Community Based Tourism*

Dewi Putri Widyaningrum¹, Adam Virgiawan¹, Fachrul Hidayat¹, Nur Muhammad Ulumudin¹, Agnesia Putri Kurnianingtyas^{1*}

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Kota Semarang

*Corresponding author, e-mail: agnesiaputri@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:
Received:
February 11, 2025
Revised:
July 8, 2025
Accepted:
July 8, 2025
Published:
July 9, 2025

Desa Ujungnegoro dan Desa Depok memiliki potensi wisata yang besar, diantaranya adalah wisata bahari, religi, agrowisata, dan wisata alam. Sayangnya pemerintah desa maupun masyarakat belum dapat memanfaatkan potensi wisata tersebut dengan optimal. Hal tersebut menjadi dasar dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa tersebut. Pengabdian yang dilakukan berupa penyusunan masterplan pengembangan wisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*Sustainable Community Based Tourism*). Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi literatur, survey lapangan, wawancara mendalam, dan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi dan rencana pengembangan wisata. Kegiatan pengabdian menghasilkan buku masterplan yang berisi profil desa, potensi dan permasalahan serta konsep dan rencana pengembangan desa. Masterplan ini menjadi tambahan gagasan dan panduan bagi desa maupun pemangku kepentingan dalam mengembangkan kawasan wisata di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Keywords:
community-based tourism; masterplan; sustainability

Ujungnegoro Village and Depok Village have great tourism potential, including marine tourism, religious tourism, agrotourism, and nature tourism. Unfortunately, the village government and the community have not been able to utilize this tourism potential optimally. This is the basis for implementing community service activities in the village. The service carried out is in the form of compiling a master plan for the development of sustainable community-based tourism in Ujungnegoro and Depok. The methods used in this service activity are literature study methods, field surveys, in-depth interviews, and SWOT analysis to produce tourism development strategies and plans. The service activity produces a masterplan book containing the village profile, potential and problems as well as village development concepts and plans. This masterplan then be an additional guideline and idea for stakeholders in developing tourism areas

in Ujungnegoro Village and Depok Village by paying attention to sustainability aspects, so that it can provide benefits to the community and the environment in the long term.

PENDAHULUAN

Peran perencanaan menjadi semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan. Perencanaan yang matang dan terarah dapat membantu organisasi atau institusi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk perencanaan yang umum digunakan adalah pembuatan buku rencana atau *masterplan*. Buku rencana atau *masterplan* merupakan dokumen yang memuat visi dan misi, strategi, serta program yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi atau institusi. Buku rencana ini berfungsi sebagai panduan bagi *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan. *Masterplan* juga dapat didefinisikan sebagai dokumen perencanaan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif, mencakup berbagai aspek diantaranya perencanaan struktur dan rencana alokasi ruang/ rencana pola ruang, jangka waktu implementasi, pendanaan, serta pihak-pihak yang terlibat untuk implementasi rencana.

Desa Ujungnegoro dan Desa Depok merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Ujungnegoro memiliki luas 579,00 ha dan Desa Depok sebesar 701,06 Ha. Desa Ujungnegoro dan Desa Depok memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan dengan potensi unggulan wisata alam berupa kawasan pesisir Pantai Sigandu-Ujungnegoro. Selain itu, terdapat pula lahan pertanian dan perkebunan yang bisa menunjang pengembangan dan kawasan pariwisata. Potensi pengembangan wisata ditunjang dengan lokasi yang dekat dengan Pusat Kota Batang dan dilewati jalur pantura, juga didukung dengan tertuangnya arah pengembangan Kawasan pariwisata Pantai Sigandu Ujungnegoro dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang Tahun 2019-2039.

Berdasarkan profil wilayah serta potensi dan masalah di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok yang didapatkan dari kegiatan studio perencanaan, baik pemerintah desa maupun masyarakat belum secara maksimal ikut mengelola dan mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata yang ada. Oleh karena dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan *masterplan* atau rencana pengembangan pariwisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melahirkan dokumen perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*Sustainable Community-Based Tourism*) dengan mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada serta melibatkan masyarakat lokal agar manfaat pengembangan wisata dapat lebih dirasakan oleh masyarakat lokal. Dengan adanya dokumen perencanaan, baik pemerintah desa maupun *stakeholder* lainnya memiliki panduan yang lebih terarah agar pengembangan wisata dapat berkembang dengan optimal dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks rencana pengembangan dan pembangunan kawasan, masterplan memiliki peran yang cukup penting untuk membantu upaya-upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam suatu kawasan, desa, maupun kota. Masterplan merupakan dokumen strategis yang berisi panduan-panduan bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun *stakeholder* lainnya dalam melaksanakan perencanaan dan pembangunan daerah. Dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, panduan yang ada dalam masterplan tentunya memprioritaskan kebutuhan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan (Jaya, Muhtar, & Darto, 2021; Sugandi, Abdoellah, & Gunawan, 2023).

Dalam kaitannya dengan pembangunan desa maupun kawasan, komponen utama dari masterplan mencakup tata ruang dan infrastruktur, pengembangan ekonomi, serta aspek sosial dan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masterplan tidak hanya terdiri dari aspek fisik semata, tetapi juga aspek non fisik berupa sosial dan ekonomi. Dari aspek fisik, merencanakan tata ruang yang baik dapat mendorong penggunaan lahan yang efisien untuk berbagai keperluan dan kebutuhan aktivitas masyarakat, seperti perumahan, pertanian, dan ruang terbuka hijau (Rostiana, 2023; Jaya, Muhtar, & Darto, 2021). Pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai juga memiliki kontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat, sehingga dalam masterplan rencana pengembangan infrastruktur tidak dapat dilupakan, seperti infrastruktur jalan, air bersih, drainase, persampahan, dan berbagai infrastruktur lainnya (Harun, 2023; Sugandi, Abdoellah, & Gunawan, 2023).

Sedangkan dalam aspek sosial dan ekonomi, pengembangan kawasan harus mengutamakan potensi lokal untuk dapat meningkatkan daya saing desa atau kawasan (Wijayanti, 2023). Potensi-potensi lokal yang ada diantaranya adalah potensi pertanian, pariwisata, kerajinan, UMKM dan lain sebagainya. Program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masterplan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada (Yunas, 2024). Pada akhirnya, melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dan dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing (Rostiana, 2023; Jaya, Muhtar, & Darto, 2021). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan kepada Masyarakat perorangan, tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok masyarakat termasuk Lembaga adat dan budaya yang dapat berperdan untuk menjaga identitas dan nilai-nilai lokal masyarakat (Yunas, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai April – Juni 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode studi literatur, observasi

lapangan, serta wawancara. Studi literatur digunakan untuk menggali informasi seperti penelitian terdahulu serta kajian kebijakan terkait. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui secara lebih nyata kondisi wilayah pengabdian. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk memperdalam lagi data yang sudah didapat baik melalui studi literatur maupun observasi lapangan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Koordinasi awal kegiatan

Tahap ini merupakan awal dari proses kegiatan. Pada tahapan ini kelompok bersurat dan melakukan pendekatan kepada instansi terkait seperti BAPPELITBANG Kabupaten Batang, Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, Pemerintah Kecamatan Kandeman, Pemerintah Desa Ujungnegoro dan Desa Depok serta masyarakat desa. Koordinasi juga dilakukan dengan pengurusan perizinan kepada pemerintah desa dan kepala dusun yang berada di lingkungan tempat tinggal sementara saat melakukan observasi langsung. Selain itu koordinasi tim juga dilakukan untuk pembagian tugas dalam pengumpulan data dan pembagian lokasi survey demi kelancaran kegiatan survey lapangan (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi Awal Kegiatan

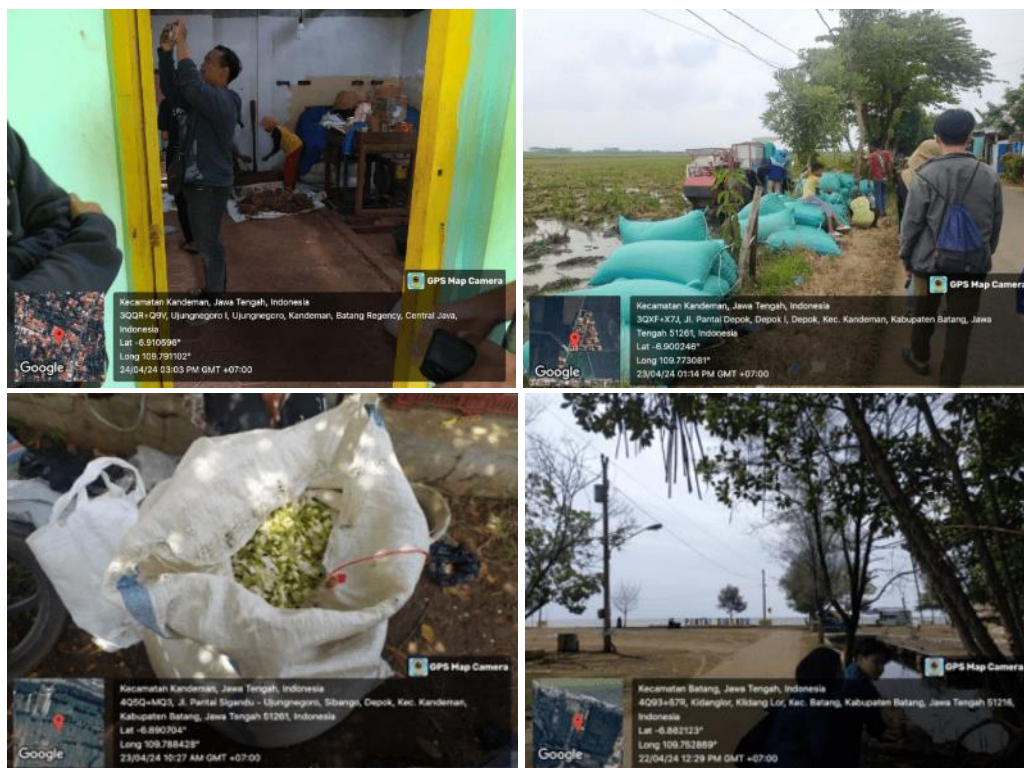
2. Survey lapangan dan pengumpulan data

Kegiatan survey lapangan dan pengumpulan data secara langsung di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok yang dilaksanakan pada tanggal 21-26 April 2024 guna mendapat data berupa kondisi eksisting kawasan, data potensi dan masalah, serta isu strategis kawasan (Gambar 2).

3. Kompilasi dan olah data

Data-data yang terkumpul dalam tahap pengumpulan data kemudian diolah untuk menghasilkan berbagai informasi, diantaranya gambaran umum terkait potensi dan masalah serta hal yang menjadi isu strategis, serta kawasan dan komunitas yang bisa dikembangkan di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data dan informasi, sehingga didapatkan hasil analisis yang merujuk pada kondisi Desa Ujungnegoro dan Desa Depok yang lebih detail, dan nantinya dapat

dijadikan sebagai input dalam menyusun buku rencana/masterplan pada tahap selanjutnya.



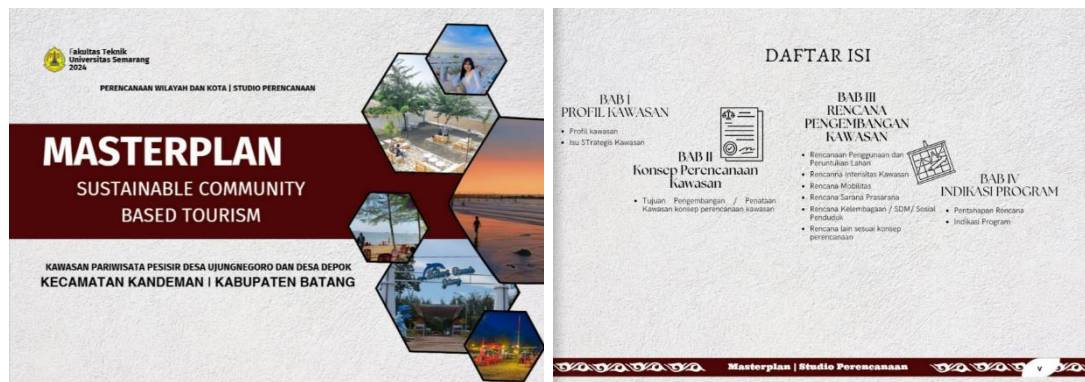
Gambar 2. Survey Lapangan

4. Penyusunan masterplan

Tahap terakhir adalah penyusunan masterplan. Penyusunan masterplan disesuaikan dengan aturan dan pedoman yang ada, sehingga dapat menghasilkan produk berupa buku rencana/ masterplan dengan konsep pengembangan *Sustainable Comuntiy-Based Tourism*. Produk masterplan kemudian diserahkan kepada *stakeholder* terkait seperti Pemerintah Kecamatan Kandeman, serta Pemerintah Desa Ujungnegoro dan Desa Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dokumen atau buku rencana berjudul “*Masterplan Sustainable Community Based Tourism Desa Ujungnegoro dan Depok, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang*”. Buku ini memiliki beberapa pembahasan meliputi profil kawasan, konsep perencanaan kawasan, rencana pengembangan kawasan, dan indikasi program demi mewujudkan arah pengembangan *Sustainable Community-Based Tourism* di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok. Beberapa isi buku dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Cover dan Daftar Isi Buku Masterplan

1. Profil Desa

Desa Ujungnegoro dan Desa Depok memiliki luas wilayah sebesar 1.280,06 ha dan memiliki keterikan dengan daerah lainnya seperti Demak, Pekalongan, dan Kecamatan sekitar untuk penjualan hasil pertanian, perkebunan. Kedua desa ini juga memiliki kebudayaan khas seperti wayang dan karawitan serta ritual adat lainnya. Dalam hal sarana dan prasarana baik Desa Ujungnegoro dan Desa Depok sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti sudah tersedianya sarana kesehatan (puskesmas, klinik, dan apotek), sarana peribadatan (masjid dan mushola), sarana pendidikan, sarana perekonomian, sarana publik, serta didukung prasarana jalan, air bersih, drainase, dan telekomunikasi.

2. Potensi dan Permasalahan Desa

Keadaan ekonomi didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan dengan melati sebagai komoditas unggulan. Disamping itu Desa Ujungnegoro dan Desa Depok memiliki potensi yang dapat dikembangkan salah satu contohnya seperti memiliki potensi pariwisata. Adapun permasalahan yang masih terjadi diantaranya adalah kurangnya program pemberdayaan masyarakat, belum adanya organisasi pengelola kebudayaan dan pariwisata. Beberapa sarana prasarana juga perlu peningkatan, seperti prasarana jalan, drainase dan air bersih, serta sarana kesehatan dan peribadatan. Permasalahan lainnya adalah masalah pengelolaan sampah, serta masalah pertanian dan perkebunan dengan ancaman banjir dan alih fungsi lahan.

3. Konsep dan Rencana Pengembangan Desa

Potensi dan permasalahan kemudian dianalisis lebih lanjut dengan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Berdasarkan hasil analisis, ditetapkan konsep pengembangan yaitu konsep *Sustainable Community-Based Tourism* di Desa Ujungnegoro dan Desa Depok yang bertujuan pengembangan menjadikan pariwisata menjadi pariwisata unggulan. Terdapat 3 zona pengembangan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Zona 1 adalah zona inti dengan konsep *sustainable nature tourism* di kawasan pariwisata bahari dan religi. Zona 2 adalah

zona pengembangan I dengan konsep *agrotourism* di kawasan pertanian dan perkebunan. Sedangkan zona 3 yaitu zona pengembangan II dengan konsep *soft tourism* untuk penyelenggaraan dan pelestarian kebudayaan serta penyediaan akomodasi berupa *homestay*.



Gambar 4. Konsep Masterplan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah berhasil dilakukan dengan baik dan menghasilkan dokumen masterplan. Dokumen masterplan atau rencana pengembangan diserahkan kepada perangkat desa. Dokumen masterplan pengembangan wisata dengan konsep *Sustainable Community-Based Tourism* diterima dengan baik oleh perangkat desa dan menjadi dokumen pendamping yang menjadi rujukan dan panduan bagi pengembangan desa, khususnya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dokumen

masterplan ini bermanfaat dan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang disusun oleh pemerintah desa dan sebagai bahan dalam pengajuan program dan kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Batang guna pembangunan dan pengembangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artisa, R. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Studi Kasus: Desa Ciburial, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbang*, 11(01), 61-86. Retrieved from <https://doi.org/10.35450/jip.v11i01.349>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., . . . Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Diartika, F., & Pramono, R. (2021). Program Pembangunan Kawasan Perdesaan: Strategi Pengembangan Desa Berbasis Keterkaitan Desa-Kota. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(04), 327-384. Retrieved from <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.34503>
- Harun, I. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Gagalnya Pembangunan Kawasan Pedesaan Berorientasi Ekowisata, Pembelajaran Dari 3 Desa, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. *Jurnal Penataan Ruang*, 18(02), 66-73. Retrieved from <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i2.16678>
- Ira, W. S., & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan Vol 3 No 2* , 124-135.
- Jaya, B., Muhtar, E., & Darto, D. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1061-1076. doi:<https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16484>
- Junarto, R., & Salim, M. (2022). Strategi Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142-146. Retrieved from <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Community Based Tourism di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul. *JSEP Vol 12 No 1 Maret 2019*, 11-18.
- Manaf, A., Purbasari, N., Damayanti, M., Aprilia, N., & Astuti, W. (2018). Community-Based Rural Tourism In Inter-Organizational Collaboration: How Does It Work Sustainably? Lessons Learned From Nglanggeran Tourism Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia. *Sustainability*, 10(7), 2142. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su10072142>

-
- Rostiana, E. (2023). Literasi Swot Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 525-539. Retrieved from <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19191>
- Santosa, & Hermawan, H. (2020). *Metodologi Riset Kuantitatif: Riset Bidang Kepariwisata*. Bandung: Penerbit Manggu.
- Satriya, C. (2023). Implementasi Komunikasi Partisipatif Untuk Mengembangkan Model CBT di Desa Wisata Karangrejo Magelang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 686. Retrieved from <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1314>
- Sofianto, A. (2017). Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen Dan Pekalongan. *Matra Pembaruan*, 1(1), 23-32. Retrieved from <https://doi.org/10.21787/mp.1.1.2017.23-32>
- Suarka, F. M. (2010). *Strategi pengembangan Ekowisata di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sugandi, I., Abdoellah, O., & Gunawan, B. (2023). Achievement of SDGs Desa in Villages Planning and Budgeting Documents. *https://doi.org/10.1088/1755-1315/1211/1/012001*, 1211(1), 012001.
- Wijayanti, T. (2023). Inovasi Strategi Ketahanan Pangan Melalui 5 Bidang Potensi Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan di Desa Batealit Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 50-57. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.39740>
- Yunas, N. (2024). Penguatan Inklusi Sosial Dalam Mendorong Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(1), 83-105. Retrieved from <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3441>